

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kedisiplinan seharusnya ditanamkan sejak usia dini agar suatu saat nanti dapat menjadikan sebuah kebiasaan. Disiplin disini tidak hanya terpaut pada datangnya tepat waktu, namun disiplin memiliki bermacam makna, diantaranya yaitu selalu patuh pada aturan dan tata tertib. Mematuhi aturan atau tata tertib merupakan ikhlas menerima dan menjalankan dengan berbagai keputusan yang sudah di tentukan. misalnya saja yaitu sholat lima waktu, karena shalat lima waktu merupakan peraturan Allah SWT yang diwajibkan kepada seluruh umat manusia yang ada dimuka bumi ini sebagai bentuk pengabdianya kepada Sang Pencipta. Pada sebuah lembaga pendidikan pastinya mempunyai banyak aturan yang harus diterapkan dan ditaati oleh semua siswa atau santri demi terwujudnya tata tertib/peraturan dan ingin berusaha menjadikan semua santri atau siswa yang terdidik. Mematuhi sebuah peraturan merupakan bentuk dari sikap kedisiplinan seseorang dalam mentaatinya, mematuhi peraturan merupakan wujud seseorang dalam mempunyai ketaqwaan kepada Sang Pencipta.

Dari banyaknya perintah itu supaya mendorong manusia agar dapat menciptakan masyarakat yang adil dan sejahtera, anggotanya saling tolong menolong kepada sesama dan bantu- membantu, patuh kepada Allah dan rasulnya, beriman kepada hari akhir, serta taat kepada ulil amri, membereskan perselisihan berdasarkan norma-norma yang dianjurkan Al-qur'an dan sunnah, dan lain sebagainya yang terlihat jelas pada ayat tersebut. Secara umum ayat tersebut. Demikian juga berbagai aturan dalam sebuah lembaga pendidikan yang mana seharusnya dipatuhi dengan baik sebagaimana aturan-aturan yang sudah dibuat dan ditetapkan agar tercapainya seluruh siswa atau santri dalam mencapai perilaku dan hasil prestasi yang

lebih baik. Bagi seluruh santri, asrama merupakan ibaratkan rumah, dimana mereka didalamnya tidur, mengulangi pelajaran sekolah ketika sudah diajarkan dikelas, dan melakukan berbagai aktivitas sebagaimana di rumah sendiri.

Dalam hal ini pastinya ada aturan-aturan yang harus dipatuhi oleh seluruh santri seperti layaknya manusia hidup agar didalam kehidupan mereka menjadi terarah dan tidak sia-sia tanpa hasil yang bermanfaat. Aturan tersebut lebih menonjolkan kepada sikap selalu disiplin, karena disiplin salah satu merupakan kunci dalam sebuah kesuksesan dan keberhasilan. Hidup manusia tidak akan pernah lepas dari pada berbagai aturan, begitu juga aturan tidak sempurna tanpa dibarengi dengan sikap disiplin. Demikian pula sikap disiplin tidak akan maksimal tanpa dibentengi dengan hukuman atau sanksi, kesempurnaan aturan ialah apabila seseorang bisa disiplin dalam menjalankan sebuah aturan. Sebagaimana yang tercantum di dalam bukunya Richard Arum yang berjudul *Judging School Discipline The Crisis Of Moral Authority* “*Conservative social critics have attributed many of the failures of public schools to lax disciplinary practices applied there*” maksudnya banyak kegagalan di sekolah disebabkan oleh praktek disiplin yang longgar diterapkan disuatu lembaga pendidikan. Sejalan dengan kedisiplinan, Islam sangat menganjurkan pemeluknya untuk selalu berlaku disiplin, yakni patuh terhadap berbagai aturan maupun ketentuan dari Allah SWT. Seperti, kedisiplinan melaksanakan shalat fardhu ialah suatu ketaatan dan kesanggupan dalam melakukan shalat dalam satu hari satu malam sebanyak lima waktu dan harus dikerjakan pada masing-masing waktunya dan tidak satupun yang boleh ditinggalkan yaitu shalat subuh, shalat dzuhur, shalat ashar, shalat maghrib dan shalat isya' yang timbul disebabkan karena penuh kesadaran, penguasaan diri dan rasa bertanggung jawab.

Berkaitan dengan pondok pesantren, dalam bukunya Sudjoko Prasadjo pondok pesantren digolongkan kepada tiga golongan yaitu pondok pesantren tradisional, pondok pesantren modern dan pondok pesantren tradisional modern<sup>1</sup>. Pondok pesantren merupakan tempat santri untuk belajar pengetahuan tentang kaidah-kaidah pendidikan agama Islam, Al-qur'an dan sunah Rasul. Di dalam pondok pesantren, kedisiplinan para santri merupakan faktor yang penting dalam mendukung sebuah keberhasilan pendidikan pondok pesantren tersebut. Menumbuhkan kedisiplinan kepada seluruh santri bukanlah suatu hal yang dianggap mudah. Semuanya diperlukan, baik memberikan motivasi, inovasi, kreasi atau materi pelajaran yang berhubungan tentang kedisiplinan.

Berdasarkan observasi awal, dalam hal ini penulis menemukan beberapa tata tertib kedisiplinan santri dalam kegiatan asrama pada Pondok Pesantren Al Amien Ngasinan Kota Kediri, diantaranya kewajiban mengikuti : (1) Shalat berjama'ah, (2) Tadarus Alqur'an, (3) Pengaosan kitab (4) Pelatihan Batsul Masa'il, (5) Kegiatan diniyah (6) Pembacaan diba' setiap malam ahad. Dari berbagai macam kegiatan keagamaan di atas sangat besar manfaatnya sudah diterapkan di Pondok Pesantren Al Amien Penerapan tata tertib pondok pesantren, khususnya dalam meningkatkan disiplin santri, dari berbagai macam banyaknya para santri terkadang tidak seluruh santri yang bisa disiplin dalam mematuhi sebuah aturan/tata tertib, bisa dikatakan kurang atau tidak mentaati sebuah peraturan tersebut kemungkinan faktor yang mempengaruhinya. Peraturan semestinya harus ditaati, namun tidak seluruh santri yang bisa mendisiplinkan dirinya dalam mentaati peraturan yang sudah ada.

Dengan adanya kemajuan teknologi yang sangat pesat saat ini, malah memberikan sesuatu efek yang negatif kepada seluruh kalangan remaja. Bahkan pada saat ini yang melakukan

---

<sup>1</sup> Sudjoko Prasadjo, Profil Pesantren, (Jakarta: LP3ES, 1975), hlm 90

pelanggaran tata tertib bukan hanya dilakukan oleh seluruh remaja yang pada umumnya kurang diberikan bekal pendidikan tentang akhlak dan agama, malah sebagian besar yang melakukan hal tersebut ialah remaja yang berada di dalam pondok pesantren yang sehari-harinya mendapatkan nilai-nilai tentang pendidikan agama dan aqidah. Dengan demikian, dalam hal ini tentunya yang menjadikan para santri disiplin atau tidak disiplin dalam mentaati sebuah peraturan asrama ada sebabnya, baik itu dari segi metode yang diterapkan atau ada faktor lain yang mempengaruhi, baik itu faktor yang berasal dari dalam jati dirinya atau faktor dari orang lain atau lingkungan yang mana berpotensi besar dalam mempengaruhi tingkat kesadaran seseorang untuk tidak taat kepada sebuah aturan.

Adapun di Pondok Pesantren Al Amien Ngasinan Kota Kediri. Disana telah diterapkan sebuah tata tertib kepada santri oleh masing-masing lembaga Pondok Pesantren, sebagaimana wawancara awal penulis di Pondok Pesantren Al Amien Ngasinan Kota Kediri disana penulis melihat dan mendapati ada sebagian para santri yang melanggar aturan disiplin tata tertib pondok, pelanggaran disiplin yang dilakukan santri berupa pelanggaran, tidak shalat dan tidak mengikuti kegiatan diniyah .. Berdasarkan persoalan yang terangkum diatas dan realitas dilapangan, peneliti sangat tertarik dalam mengadakan penelitian yang lebih mendalam lagi dengan judul **“Pengaruh Tata Tertib Terhadap Semangat Belajar Santri Pondok Pesantren Al Amien”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut

1. Bagaimana tata tertib yang terdapat di Pondok Pesantren Al Amien Ngasinan Kota Kediri?

2. Bagaimana semangat belajar para santri yang terdapat Pondok Pesantren Al Amien Ngasinan Kota Kediri?
3. Bagaimana pengaruh tata tertib terhadap semangat belajar santri Pondok Pesantren Al Amien Ngasinan Kota Kediri?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun urgensi dari penelitian ini adalah sebagai bahan evaluasi Pondok Pesantren Al Amien untuk menjalankan tata tertib dan juga kegiatan yang dilakukan santri dalam sehari-hari, Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Mengetahui tata tertib Pondok Pesantren Al Amien Ngasinan Kota Kediri
2. Mengetahui semangat belajar santri Pondok Pesantren Al Amien
3. Mengetahui pengaruh tata tertib terhadap semangat belajar santri Pondok Pesantren Al Amien

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan paparan tujuan penelitian diatas,maka ditemukan 2 jenis manfaat penelitian yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagaimana dengan paparan berikut ini

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menguatkan teori tentang pengaruh tata tertib Pondok Pesantren Al Amien terhadap semangat belajar santri.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbangsih terhadap penerapan tata tertib Pondok Pesantren Al Amien
  - c. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi penguat terhadap tata tertib Pondok Pesantren Al Amien

- d. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu dan kualitas Pondok Pesantren Al Amien

## 2. Manfaat Praktis

### 1. Bagi santri

Dapat meningkatkan kedisiplinan santri dan juga semangat belajar santri dalam mengikuti kegiatan di Pondok Pesantren Al Amien

### 2. Bagi Pondok Pesantren

Dapat menjadi wawasan dalam menerapkan tata tertib guna meningkatkan semangat belajar para santri dan juga membentuk karakter santri

### 3. Bagi peneliti

Memberikan wawasan dan gambaran Bagaimana menerapkan tata tertib dalam meningkatkan semangat belajar santri dalam melakukan kegiatan dan juga membentuk karakter seorang santri.

## **E. Devinisi Oprasional**

1. Tata adalah aturan (biasanya dipakai dikata majemuk) dapat diartikan kaidah, aturan, dan susunan, cara menyusun sistem. Sedangkan tertib adalah teratur menurut aturan, rapi. Jadi tata tertib adalah peraturan peraturan yang harus ditaati atau dilaksanakan (disiplin). Maksudnya disini adalah suatu kumpulan atau paparan aturan yang dimana itu harus dilaksanakan oleh semua pihak tanpa terkecuali seperti halnya tata aturan yang ada di Pondok Pesantren dimana itu wajib dipatuhi oleh setiap santri.
2. Pondok Pesantren sebuah Lembaga yang berbasis keagamaan yang dimana di dalamnya terdapat santri dan santriwati yang Bersama sama mengenyam Pendidikan atau pelajaran yang mereka peroleh dari Pondok Pesantren dan di dalamnya juga terdapat asrama dan kamar sebagai tempat beristirahat para santri dan melakukan kegiatan.

3. Semangat adalah perasaan yang sangat kuat yang di alami oleh setiap orang, dapat dilihat sebagai bagian fundamental dari suatu kegiatan sehingga sesuatu dapat ditujukan kepada pengarahan potensi yang menimbulkan, menghidupkan, menumbuhkan tingkat keinginan yang tinggi. Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku melalui pendidikan atau lebih khusus melalui prosedur latihan. Menurut pandangan tradisional belajar adalah usaha memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan. Maksudnya disini adalah sebuah rasa yang sangat kuat akan ketertarikan terhadap Pendidikan ataupun suatu pelajaran yang seorang minati.

## **F. Kegunaan Penelitian**

Dari paparan latar belakang dan rumusan masalah diatas akan muncul 2 kegunaan dari hasil penelitian ini yaitu kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis

### **1. Kegunaan Secara Teoritis**

Untuk membuktikan tentang teori bahwa tata tertib berpengaruh terhadap semangat belajar santri

### **2. Kegunaan Secara Praktis**

#### **a) Bagi Pondok Pesantren**

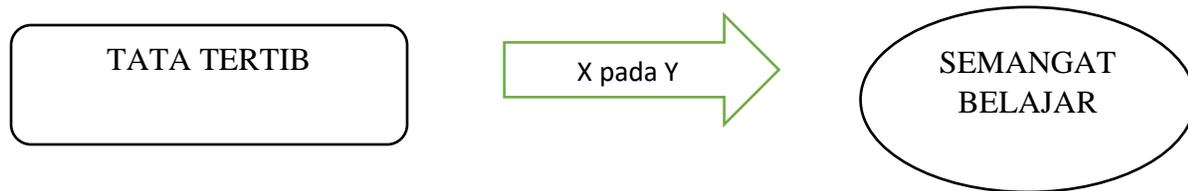
Sebagai sumbangsih terhadap Pondok Pesantren Al Amin dalam meningkatkan semangat belajar para santri melalui tata tertib yang telah dibuat dan telah disepakati.

#### **b) Bagi Santri**

Sebagai masukan bagi santri untuk patuh terhadap tata tertib yang telah ada dalam Pondok Pesantren Al Amien guna meningkatkan semangat belajar bagi mereka dan juga bisa juga sebagai motivasi belajar.

## G. Kerangka Teoritis

Berdasarkan tinjauan dari penelitian terdahulu dan landasan teori serta adanya problematika dan permasalahan yang telah di kemukakan sebagai dasar dalam merumuskan hipotesis penelitian, berikut ini adalah gambaran dan model kerangka teori berdasarkan pengaruh antar variabel. Penelitian ini berfokus untuk mencari pengaruh antara variabel dependent (terikat) dan variabel independent (bebas), dimana yang menjadi topik penelitian pada variabel dependent (terikat) yakni tata tertib (Y) dan variabel independent (bebas) yakni semangat belajar siswa (X) dan juga sebaliknya .



**Gambar 1.1 kerangka teoritis**

Pada alur penelitian yang dilakukan uji yang akan menunjukkan pengaruh dari variabel dependen dan variabel independen. Sesuai dengan diagram diatas bahwasanya pada penelitian ini akan mencari pengaruh daripada kedua variabel yang diduga saling berkaitan , yakni pada variabel bebas pertama (X) tata tertib yang diduga memiliki pengaruh pada variabel terikat (Y) . Pada alur penelitian antar variabel X dan Y ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar dugaan pengaruh yang terjadi pada masing-masing alur penelitian, serta dengan adanya alur penelitian ini juga akan mempermudah jalannya penelitian.

Pada alur penelitian ini akan menentukan hasil dari riset penelitian ini dengan sempurna, hal ini sesuai pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh para ahli yakni setiap variabel, jika pengaruh simultan dari variabel independen pertama yakni tata tertib masing-masing memiliki nilai rendah maka hasil dari variabel dependen yakni semangat belajar santri juga

akan semakin tinggi. Dugaan ini sejalan dengan hasil riset milik Setiana Raini Widara bahwa antara variabel bebas yang rendah menjadi sebab terjadi adanya fenomena dari variabel terikat yang menjadi akibat dan berdampak kegiatan santri di Pondok Pesantren Al Amien yang seharusnya berjalan semestinya namun terhambat dengan perilaku dari variabel terikat yakni semangat belajar santri,

## **H. Penelitian Terdahulu**

Dalam menguji keabsahan penelitian perlu adanya acuan penelitian mengenai pengaruh tata tertib Pondok Pesantren terhadap semangat santri dan dalam hal ini terdapat beberapa acuan peneliti yang saya gunakan sebagai landasan dalam penelitian saya.

1. Amir Rohmad (2012) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Hukuman Edukatif Terhadap Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Assalafiyah Mlangi Nogotirto Gamping Sleman”. Variabel dalam penelitian terdiri dari variabel independent yaitu Hukuman Edukatif (X) dan variabel dependent yaitu Kedisiplinan Santri (Y). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Hukuman Edukatif berpengaruh cukup tinggi terhadap Kedisiplinan Santri dengan nilai R square diketahui sebesar 0,171. Artinya variasi kedisiplinan santri dapat dijelaskan oleh variasi pada penerapan hukuman edukatif sebesar 17,1%. Sedangkan sisanya sebesar 82,9% dijelaskan oleh faktor-faktor selain penerapan hukuman edukatif. Beberapa faktor lainnya tersebut diantaranya dapat berupa faktor lingkungan seperti keluarga, teman bergaul maupun lingkungan di pendidikan formalnya. Namun antara penulis dengan peneliti Amir Rohmad memiliki persamaan dalam segi pengambilan sampel, namun terdapat perbedaan sedikit dari penelitian Amir Rohmad yaitu “Pengaruh Hukuman Edukatif Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Assalafiyah

Mlangi Nogotirto Gamping Sleman”<sup>2</sup>, sedangkan dari penulis yaitu “Pengaruh Tata Tertib Terhadap Semangat Belajar Santri Pondok Pesantren Al Amien Ngasinan Kota Kediri”

2. Dzulfiqar, mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada tahun 2018 meneliti dengan judul penelitian, —Pengaruh Peraturan Pesantren terhadap Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Jabal Nur Jadid Desa Meurandeh Kabupaten Aceh Barat Daya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh peraturan pesantren terhadap kedisiplinan santri di pondok pesantren Jabal Nur Jadid Desa Meurandeh Kabupaten Aceh Barat Daya. Hal ini dibuktikan dengan diperoleh nilai thitung sebesar 10,904 sedangkan nilai ttabel sebesar 1,9845. Dengan demikian hasil penelitian ini diterima. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti kedisiplinan santri. Namun letak perbedaannya yaitu penelitian Dzulfiqar meneliti mengenai pengaruh peraturan pesantren terhadap kedisiplinan santri, sedangkan penelitian penulis mengenai pengaruh tata tertib terhadap semangat belajar santri Pondok Pesantren Al Amien Ngasinan Kota Kediri santri.<sup>3</sup>
3. Hermanto, mahasiswa UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2019 meneliti dengan judul penelitian —Pengaruh Pemberian Hukuman terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Tapung. Berdasarkan analisis datanya dapat ditarik kesimpulan bahwa pemberian hukuman terhadap kedisiplinan belajar siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Tapung terdapat pengaruh yang positif dan signifikan yaitu sebesar 28,11%. Antara

---

2 Amir Rahman “Pengaruh hukuman Edukatif terhadap kedisiplina Pondok Pesantren As Salafiyah Mlangi Nogo Tirto Sleman (Jogjakarta UINSUKA 2012)

3 Dzulfiqar, Pengaruh Peraturan Pesantren Terhadap Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Jabal Nur Jadid Desa Meurandeh Kabupaten Aceh Barat Daya,( UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2018.)

penelitian penulis dengan penelitian Hermanto memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang pengaruh pemberian hukuman. Namun bedanya, penelitian Hermanto tentang pengaruh hukuman terhadap kedisiplinan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Tapung. Sedangkan penelitian penulis mengenai pengaruh tata tertib terhadap semangat belajar santri Pondok Pesantren Al Amien Ngasinan Kota Kediri santri.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Hermanto, Pengaruh Pemberian Hukuman Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Tapung, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2019.